

## Pendampingan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Masalah Perilaku dan Emosional Anak

### *Assistance Of Posyandu Cadres In Early Detection Of Children's Behavioral And Emotional Problems*

Darah Ifalahma<sup>1\*</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Ana Yuliana<sup>3</sup>, Novia Kartika Hayu Asr<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi D3 RMIK, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Alamat: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Bhayangkara No.55, Tipes, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57154

Korespondensi email: [darah\\_ifa@udb.ac.id](mailto:darah_ifa@udb.ac.id)

#### Article History:

Received: Oktober 20, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 05, 2024;

Published: November 06, 2024;

**Keywords:** Posyandu, Cadres, Services, Problems

**Abstract.** Posyandu Ngadi Asih has a cadre of 20 people and has implemented 5 posyandu service tables but it is not yet optimal. The initial survey at Posyandu Ngadi Asih Surakarta found children who indicated mental and emotional problems such as impulsive tantrums (fussing with shouting and throwing objects) when their wishes were not met, anger when restricted in using gadgets, hitting their peers, and being reluctant to go to school because they were afraid. The problem found at Posyandu Ngadi Asih was that early detection examinations for mental, emotional and behavioral health had not been carried out. This is due to the limited knowledge and skills of cadres. The root of the problem is that there is no instrument for early detection of mental, emotional and behavioral problems, so that so far at Posyandu Ngadi Asih there has been no recap of data on children who experience mental, emotional and behavioral problems. The solution offered by this program is the Implementation of the Emotional Mental Problems Information System (SIEMPRO). Implementation method with 6 (six) stages, namely preparation, apperception, training, mentoring, evaluation and termination. The results of the program for implementing the Emotional Mental Problems Information System (SIEMPRO) at Posyandu Ngadi Asih have gone well. There was an increase in cadre skills after the activities were carried out, although not completely. Some cadres still need assistance from skilled cadres. The implementation of the Emotional Mental Problems Information System (SIEMPRO) is ready to be implemented at the Ngadi Asih posyandu. The cadres are committed to implementing and applying the results of this program in every posyandu activity and when providing support for Toddler Family Development.

#### Abstrak

Posyandu Ngadi Asih Surakarta memiliki kader sejumlah 20 orang dan sudah melaksanakan 5 meja pelayanan posyandu namun belum optimal. Survey awal di Posyandu Ngadi Asih Surakarta terdapat anak yang terindikasi masalah mental emosional seperti tantrum impulsif (rewel dengan teriak dan melempar benda) saat keinginannya tidak dipenuhi, marah ketika dibatasi dalam penggunaan *gadget*, memukul teman sebaya, dan enggan berangkat sekolah dengan alasan takut. Permasalahan yang ditemukan di Posyandu Ngadi Asih adalah belum dilakukan pemeriksaan deteksi dini kesehatan mental emosional dan perilaku. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan kader. Akar permasalahannya adalah belum terdapat instrumen deteksi dini masalah mental emosional dan perilaku, sehingga sejauh ini di Posyandu Ngadi Asih belum terdapat rekap data anak yang mengalami masalah mental emosional dan perilaku. Solusi yang ditawarkan program ini adalah Penerapan Sistem Informasi Emosional Mental Problems (SIEMPRO). Metode pelaksanaan dengan 6 (enam) tahapan yaitu persiapan, apersepsi, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan terminasi. Hasil program penerapan

Penerapan Sistem Informasi Emosional Mental Problems (SIEMPRO) di Posyandu Ngadi Asih telah berjalan dengan baik. Terdapat peningkatan keterampilan kader setelah dilakukan kegiatan meskipun belum secara keseluruhan. Beberapa kader masih memerlukan pendampingan dari kader yang sudah terampil. Penerapan Sistem Informasi Emosional Mental Problems (SIEMPRO) siap diterapkan di posyandu Ngadi Asih. Kader berkomitmen akan melaksanakan dan menerapkan hasil program ini dalam setiap kegiatan posyandu dan saat melakukan pendampingan Bina Keluarga Balita.

**Kata kunci:** Posyandu, Kader, Pelayanan, Masalah

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan pelayanan Posyandu secara umum mencakup pelayanan 5 meja yaitu pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan (Tunggal dkk, 2021). Posyandu Ngadi Asih sudah melaksanakan pelayanan 5 meja posyandu. Meja 1 melayani pendaftaran peserta posyandu dengan mengecek nomor register sesuai data balita terdaftar atau balita dengan status tamu. Meja 2 melayani penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala menggunakan alat ukur yang sudah sesuai standar. Meja 3 pencatatan hasil pemeriksaan berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala pada buku register hasil. Meja 4 melayani penyuluhan jika diperlukan, serta pelayanan gizi dengan pemberian makanan tambahan sesuai menu gizi seimbang. Meja 5 pelayanan kesehatan jika diperlukan.

Posyandu Ngadi Asih sudah melaksanakan 5 meja pelayanan namun belum optimal. Meja 2 pelayanan sebatas pemeriksaan pertumbuhan meliputi berat badan, panjang badan dan lingkar kepala. Pemeriksaan perkembangan anak sudah dilakukan namun hanya sebatas pra skrining perkembangan. Belum dilakukan pemeriksaan deteksi dini kesehatan mental emosional dan perilaku. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang metode deteksi dini masalah mental emosional dan perilaku. Padahal, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan sangat penting untuk deteksi dini tumbuh kembang balita (Putri dkk, 2020). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel yang berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah proses menuju tercapainya kedewasaan, meliputi perubahan biologis dan psikologis termasuk mental, emosional dan perilaku (Hamsah dkk, 2020).

Sepanjang tahun 2023 banyak ditemukan kasus terkait masalah mental pada anak di Indonesia, seperti percobaan bunuh diri, tidak mau mengikuti sekolah, mengurung diri, penganiayaan teman sebaya, dan lainnya. Hal ini dilatarbelakangi beberapa faktor seperti *bullying*, kurang kasih sayang, orang tua *broken home*, penggunaan *gadget*, paparan medsos yang negatif, dan lainnya. Kasus terkait masalah mental pada anak perlu mendapat perhatian

khusus oleh orang tua dan lingkungan disekitar anak. Deteksi dini masalah mental anak bisa sebagai awal dari meminimalkan terjadinya dampak negatif perkembangan anak dimasa mendatang (Puspita, 2019). Survey awal di Posyandu Ngadi Asih Surakarta terdapat anak yang terindikasi masalah mental emosional seperti tantrum impulsif (rewel dengan teriak dan melempar benda) saat keinginannya tidak dipenuhi, marah ketika dibatasi dalam penggunaan *gadget*, memukul teman sebaya, dan enggan berangkat sekolah dengan alasan takut.

Meja 3 catatan rekap data pemeriksaan tumbuh kembang masih manual (*paper based*) dengan mengisi buku register hasil pemeriksaan dan formulir dari puskesmas. Akar permasalahannya adalah belum terdapat instrumen deteksi dini masalah mental emosional dan perilaku, serta belum terdapat formulir untuk merekap hasil pemeriksaan. Sehingga sejauh ini di Posyandu Ngadi Asih Surakarta belum terdapat rekap data terkait anak yang mengalami masalah mental emosional dan perilaku. Data di Posyandu Ngadi Asih Surakarta yang dcantumkan di formulir hanya sebatas pemberian vitamin A, ASI eksklusif, serta hasil pemeriksaan pertumbuhan (Berat badan, tinggi badan, lingkar kepala).

Meja 4 pelayanan penyuluhan belum optimal dikarenakan dilakukan tidak rutin. Penyuluhan diberikan jika ada informasi dari puskesmas. Meja 5 juga tidak dilaksanakan secara optimal dikarenakan tidak ada pelayan kesehatan rutin. Hal ini dimungkinkan karena pemantauan hanya sebatas pemeriksaan pertumbuhan dan belum ada pemantauan perkembangan balita. Hasil pemeriksaan tidak disimpulkan dalam pencatatan, sehingga masalah kesehatan pada anak tidak terdeteksi secara dini, apakah memerlukan pelayanan kesehatan maupun kebutuhan rujukan. Selain itu, belum terdapat ruang konsultasi Mental Health Care sebagai tempat konsultasi atau memberikan stimulasi kesehatan mental pada anak.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan dengan 6 tahapan yaitu 1) Persiapan alat/ bahan/ sarana prasarana, 2) Apersepsi (sosialisasi dengan mitra), 3) Pelatihan kader tentang deteksi dini masalah mental emosional dan perilaku dengan menggunakan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE) dan Sistem Informasi Emosional Mental Problems (SIEMPRO), 4) Pendampingan saat kegiatan posyandu, 5) Evaluasi pasca pelatihan, 6) Terminasi dengan emastikan penyelesaian program sesuai dengan yang diharapkan

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Ngadi Asih Surakarta berupa pelatihan tentang deteksi dini masalah mental emosional dan perilaku dengan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE), serta pelatihan pengelolaan Sistem Informasi Emosional Mental Problems (SIEMPRO).

**Tabel 1.** Keterampilan kader melakukan deteksi dini masalah mental emosional dan perilaku dengan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE)

| Keterampilan Kader | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Baik               | 12        | 60%        |
| Cukup              | 6         | 30%        |
| Kurang             | 2         | 10%        |
| Jumlah             | 20        | 100%       |

Keterampilan kader melakukan deteksi dini masalah mental emosional dan perilaku dengan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE) sebagian besar dalam kategori baik yaitu 12 kader (60%).



**Gambar 1.** deteksi dini masalah mental emosional dan perilaku dengan KMPE



**Gambar 2.** Instrument KMPE

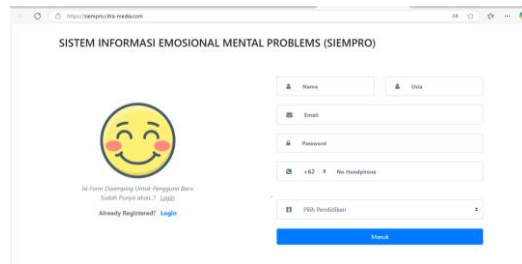
**Tabel 2.** Keterampilan kader tentang pengelolaan Sistem Informasi Emosional Mental Problems (SIEMPRO)

| Keterampilan Kader | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Baik               | 10        | 50%        |
| Cukup              | 5         | 35%        |
| Kurang             | 3         | 15%        |
| Jumlah             | 20        | 100%       |

Keterampilan kader tentang pengelolaan Sistem Informasi Emosional Mental Problems (SIEMPRO) sebagian besar dalam kategori baik yaitu 10 kader (50%).



**Gambar 3.** Pelatihan pengelolaan SIEMPRO



**Gambar 4.** Sistem Informasi Emosional Mental Problems (SIEMPRO)

#### 4. DISKUSI

Keterampilan kader melakukan deteksi dini masalah mental emosional dan perilaku dengan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE) sebagian besar dalam kategori baik yaitu 12 kader (60%). Hasil ini didapatkan setelah kader mendapat pelatihan menggunakan KMPE dan mencoba secara mandiri mendeteksi masalah perilaku dan emosional anak menggunakan instrumen penilaian KMPE dengan pendampingan tim pelaksana.

Keterampilan kader tentang pengelolaan Sistem Informasi Emosional Mental Problems (SIEMPRO) sebagian besar dalam kategori baik yaitu 10 kader (50%). Hasil ini didapatkan setelah kader mendapatkan pelatihan melalui demonstrasi, roleplay dan mencoba secara mandiri melakukan pengelolaan Sistem Informasi Emosional Mental Problems (SIEMPRO) dengan pendampingan tim pelaksana.



**Gambar 5.** Foto bersama kader Posyandu Ngadi Asih pada pelatihan pengelolaan SIEMPRO



## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan kader posyandu dalam deteksi dini masalah perilaku dan emosional anak berjalan dengan baik. Sistem Informasi Emosional Mental Problems (SIEMPRO) siap diterapkan di posyandu Ngadi Asih. Terdapat peningkatan keterampilan kader setelah dilakukan kegiatan meskipun belum secara keseluruhan. Beberapa kader masih memerlukan pendampingan dari kader yang sudah terampil. Kader berkomitmen akan melaksanakan dan menerapkan hasil program ini dalam setiap kegiatan posyandu dan saat melakukan pendampingan Bina Keluarga Balita.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Angelita D, Yuliana A, Ifalahma D. Correlation of Mother's Knowledge on Stimulation With Toddler's Gross Motor Development at The Age of 3-5 Years. *Proceeding of the 2nd International Conference Health, Science And Technology (ICOHETECH)*. 2021.
- Hamsah K, F., I., Darmiati, D., & Mirnawati, M. Early Detection of Toddler Development at Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1003-1008. 2020.
- Ifalahma D, Nurhayati, Yuliana A. *Sistem Informasi Tumbuh Kembang Balita (Situmbang)*. Hak Cipta, nomor pencatatan 000527941. 2023.
- Ifalahma, D., Belo, A., Santos, A., Arini, L., & Dewi, T. Storybook Literacy Method Increasing Language Development in Children with Speech Delay. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 3(1). 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat. 2019
- Nurhayati, Arif YWT, Setyawati A. Optimalisasi Pelayanan Posyandu Melalui Rekam Medis Elektronik. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Utp Ke-41 Vol 1 No 01*. 2021.
- Nurhayati, N., Noor, H. L., Qurrotaayun, Z., & Fajarwati, R. N. Digitalisasi Pencatatan Data Rekam Medis Balita dan Upaya Pencegahan Stunting. *Surya Abdimas*, 7(1), 156-166. 2023.
- Puspita, S. Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 85-92. 2019
- Sari, Dian Febrida; Muthia, Gina; Syofiah, Putri Nelly. Optimalisasi Peran Guru PAUD Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Dan Anak Prasekolah. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, ISSN 2550-0821, V. 4, N. 2, P. 129-132, Nov. 2020
- Tunggal, T., Setiawati, E., & Heryanti, A. Revitalisasi Posyandu Dan Pelatihan Kader Tentang Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Sistem 5 Meja. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(2), 90-97. 2021.
- Widodo S, Ifalahma D, Nugraheni SW. *Aplikasi Pendeteksi Kembang Anak*. Hak Cipta, nomor pencatatan 000422400. 2022.